

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Untuk memenangkannya, setiap organisasi, sektor privat maupun publik, harus memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) tertentu dibandingkan dengan organisasi lainnya. Keunggulan ini dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti menciptakan produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, desain organisasi, serta menggunakan sumberdaya yang ada dengan efektif, efisien serta ekonomis.

Dalam kondisi perekonomian global ditandai dengan implementasi teknologi, perusahaan dihadapkan pada tantangan perubahan teknologi dan peningkatan lingkungan bisnis global. Untuk beradaptasi dalam perubahan lingkungan, perlu adanya sumberdaya yang kompeten di bidangnya, yaitu berbasis pengetahuan yang lebih dari keterampilan. Dalam kondisi ini perlu pengelolaan dan penerapan aset *intellectual* untuk dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan nilai perusahaan.

Intellectual Capital adalah aset tak berwujud dari suatu sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting yang didalamnya mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan aset pengetahuan yang tidak terlihat dari para anggota maupun organisasi di perusahaan. Dengan adanya *Intellectual Capital*

perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membuat produk yang inovatif dan dapat meminimalkan biaya. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Teori stakeholder di mana semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian tentang *Intellectual Capital* seperti yang dilakukan Chen *et al.* (2005), yang menguji hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar yang menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini juga didukung dari penelitian Cecilya Gunawan (2013) yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *traditional measures of corporate performance* dari badan usaha manufaktur yang *go public* di BEI yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *intellectual capital* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE, ATO, dan M/B).

Penerapan dan pengelolaan aset *intellectual* pada perusahaan disertai dengan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate* akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga

menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

Teori yang membahas mengenai pemisahan kepemilikan perusahaan dan pengelolaannya yaitu *agency theory* di mana terdapat pemisahan kepemilikan dapat menimbulkan konflik keagenan, yang disebut dengan *agency problem*. Terjadinya konflik tersebut disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang bertentangan di antara pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Menurut Tristiarini & Isgiyarta (2005), *corporate governance* merupakan sistem yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham memperoleh *return* dari aktivitas operasional yang dijalankan oleh manajer.

Upaya untuk meminimumkan konflik keagenan tersebut, perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme ini merupakan bagian dari suatu pendekatan yang terintegrasi dalam *corporate governance* yang diadopsi dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan. *Good corporate governance* membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan di antara elemen dalam perusahaan (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam paradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan.

Demikian juga Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan.

Tanggung jawab sosial atau dengan kata lain yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Dengan CSR, perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham, tetapi juga pihak-pihak lain di luar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak stakeholder.

Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep CSR, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan dan keuntungan semata melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Menurut konsep CSR, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan dan keuntungan tetapi juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi

dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Haniffa dan Coke, 2005). Hal yang sama juga ditemukan oleh Kiroyan (2006), dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian mengenai CSR salah satunya penelitian dari Zerra (2013) yang meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang hasilnya pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu sumber informasi penting dan menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang tercermin dari volume *return* saham.

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi bergerak cepat (*fast moving consumer goods*) tumbuh pesat sebesar 11,8% pada tahun 2010 seiring bergesernya perilaku belanja konsumen. Pertumbuhan industri barang konsumsi didukung bangkitnya perekonomian Indonesia dari krisis keuangan global pada tahun 2008 dan tahun 2009 dengan capaian produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1% pada tahun 2010 (Sadalia, 2010).

Adapun perkembangan pertumbuhan sektoral tersebut banyak didukung oleh kenaikan emiten-emiten yang tergabung di dalamnya, antara lain sektor

Barang dan Konsumsi yang terdiri dari 36 emiten yang disinyalir mendongkrak kinerja indeks sektoral ini secara signifikan antara lain PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR). (*news.liputan6.com*, diakses pada tanggal 02 Desember 2015).

Penelitian ini memilih sampel perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi oleh peneliti dengan alasan saham perusahaan dalam sektor ini relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi dan perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang dan konsumsi tidak bergantung pada bahan baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik, sehingga industri ini cukup bertahan sampai sekarang diiringi pula dengan permintaan dari masyarakat yang selalu ada. Melihat dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, dirasa perlu untuk membuat suatu penelitian kembali sehingga kejelasan pengetahuan tentang pengaruh *Intellectual Capital*, GCG dan CSR di Indonesia saat ini dapat diketahui. Oleh karena itu dibuatlah penelitian untuk mengetahui tentang Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI?
2. Apakah GCG yang diproksikan melalui Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI?
3. Apakah GCG yang diproksikan melalui Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI?
4. Apakah GCG yang diproksikan melalui Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI

3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengasah serta menambah ilmu dan kemampuan berfikir ilmiah dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan peneliti pada bangku perkuliahan serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang akan bermanfaat pada dunia kerja nantinya.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *Intellectual Capital*, *Good Corporate*

Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan bagi perusahaan yang telah menerapkan.

4. Bagi Pembaca

Untuk membantu para pembaca apabila kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam bidang akuntansi keuangan yang tentunya berkaitan tentang *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama dan berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan bahasan tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran serta model dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian seperti jumlah perusahaan dan pengolahan data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.



